

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran. Dewasa ini, telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.¹ Munculnya penetapan standar-standar tersebut tidak lain didorong untuk memperbaiki dan

¹ Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6,

meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³

Menurut Andreas Harefa belajar adalah proses menyatakan diri secara utuh dan menempatkan kemanusiaannya secara menyeluruh yakni sebagai *homo khalifatullah* dan *homo Dei*, makhluk yang memiliki fitrah, makhluk yang dicipta dengan diberi kreativitas untuk menciptakan ulang dirinya sendiri, membentuk karakternya sebagai pribadi yang unik, autentik, tak terbandingkan dengan apapun dan siapapun yang bukan dirinya.⁴

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu metode pembelajaran harus dapat

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 133

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 63

⁴ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Thariqi Press Jakarta, 2012) h. 1

mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.⁵

Salah satu pembelajaran yang ada pada sekolah madrasah adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan suatu pembelajaran yang dilibatkan dalam pendidikan formal, dan diselenggarakan disetiap madrasah diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Materi pelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diselenggarakan sesuai dengan jenjangnya masing-masing mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Materi ajar Aqidah Akhlak yang diberikan dan dibuat oleh kurikulum negara disesuaikan dengan jenjang pendidikan terutama pada materi ajar tingkat Madrasah Tsanawiyah kurikulum yang dibuat oleh negara mencakup akidah, ketauhidan, keimanan dan akhlak serta dalil yang menyertainya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006) h. 5

Terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah, maka peneliti melakukan observasi di Mts. Al-Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs. Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang, peneliti menemukan permasalahan di kelas VIII E, dimana hasil belajar Aqidah Akhlak masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk nilai KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu 78. Data yang peneliti dapatkan bahwa nilai terendah 42, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-rata 65.28. data menunjukkan dari 42 siswa, 5 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 38 siswa mendapat nilai di bawah KKM.⁶ Hasil belajar siswa rendah disebabkan karena dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang, cepat bosan, masih merasa malu ketika guru meminta untuk tampil di depan kelas karena tidak ada rasa percaya diri. Selain itu guru cenderung monoton, masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga kurang bisa membangkitkan motivasi belajar, belum menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah, siswa kurang aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa kesulitan menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, penerapan strategi, pendekatan, model dan metode yang kurang tepat selama proses pembelajaran. Kemungkinan lain penyebab

⁶ Arsip Data daftar nilai siswa guru aqidah akhlak Mts.Al-hikmah

masalah tersebut bahwa siswa menganggap Aqidah Akhlak hanya berisikan teori-teori yang kurang menarik dipelajari oleh siswa.⁷

Di Mts. Al-Hikmah kelas VIII-E siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan masih didominasi oleh guru pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas, kemudian mendapat nilai. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran masih monoton. Selain itu juga guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode *kooperatif* model *make a match*. Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* guru mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan daya kreatif dan berfikir siswa.⁸ Untuk meningkatkan interaksi siswa dalam membangun pengetahuannya dan untuk mengurangi kemungkinan siswa tidak dapat belajar/bekerja sama maka model *make a match* dipandang lebih cocok dilaksanakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba membahas kegiatan penelitian ini dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Ajar Iman Kepada Rasul Melalui**

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fahtonah guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah pada 14 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014) h. 98

Penerapan Metode *Kooperatif Learning Model Make a Match* (PTK di Kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang)”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat terhadap materi ajar iman kepada rasul disebabkan oleh metode pembelajaran yang di gunakan guru terlalu membosankan yakni guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa jenuh dan mengakibatkan kurangnya hasil belajar.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran serta kurang terjadi interaksi dua arah baik antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus dan mempermudah penelitian penulis, maka masalah-masalah tersebut dibatasi hanya dalam hal peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi ajar iman kepada rasul kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah melalui penerapan metode *kooperatif learning model make a match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan metode *kooperatif learning model make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi ajar iman kepada Rasul kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penggunaan metode *kooperatif learning* model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak bahan ajar iman kepada Rasul kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode *kooperatif* model *make a match*, khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi Murid

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode *kooperatif* model *make a match* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang masih memiliki semangat yang relative rendah dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan hasil belajar Aqidah Akhlak yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran aqidah akhlak yang monoton karena dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan anggapan umum yang menyatakan bahwa Akidah Akhlak adalah pelajaran yang berisi teori yang menjemukan.

Atas dasar hal tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan salah metode pembelajaran *kooperatif* untuk menyampaikan salah satu materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Mts. Al-Hikmah Curug Tangerang. Model pembelajaran yang digunakan adalah *make a match*. Model pembelajaran ini dipilih karena dapat menciptakan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran, serta dapat menciptakan kerjasama sesama siswa terwujud dengan dinamis. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton dan

menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta hasil belajar Aqidah Akhlak siswa akan meningkat.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *kooperatif* model *make a match* maka hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi ajar iman kepada Rasul dapat meningkat di kelas VIII MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang tahun pelajaran 2015/2016.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran dari keseluruhan dalam skripsi, sehingga akan mendapatkan suatu kemudahan dalam menelaah dan memahaminya.

Dalam sistematika penulisan ini penulis akan menguraikan secara sistematis bab per bab. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori berisi tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Ajar Iman Kepada Rasul Melalui Penebaran Metode *Kooperatif Learning Model Make a Match*.

Bab III. Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Prosedur Penelitian, Subjek

Penelitian, Pengumpulan Data, Analisa Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi:
Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V. Penutup mencakup: kesimpulan dan saran-saran.